

**ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA SMPN 11 KOTA SUNGAI PENUH
TAHUN 2018/2019**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : HENGKI PRADINATA EDIZA

NIM : 02.2242.14

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2018 M /1439 H**

**ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 11 KOTA SUNGAI PENUH
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

HENGKI PRADINATA EDIZA
NIM 02.2242.14

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2019 M./1440 H.**

Drs. Repelita, MA
Drs. Dahril, M.Pd
DOSEN ISNTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2019
Kepada Yth :
Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di -

AGENDA	
NO. DAFTAR	Sungai Penuh 334/2019
TANGGAL	16 07 2019
PARAF	✓

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

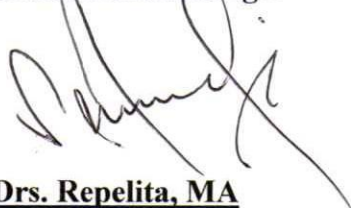
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **HENGKI PRADINATA EDIZA, NIM. 02.2242.14** yang berjudul : **ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 KOTA SUNGAI PENUH TAHUN PELAJARAN 2018/2019**, telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.


Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Repelita, MA
NIP. 19680612 200003 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Dahril, M.Pd
NIP. 19650926 2000031 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENGKI PRADINATA EDIZA
NIM : 02 2242 14
Tempat/Tanggal lahir : Koto Baru, 29 Maret 1997
Alamat : Jl. Stadion Pancasila RT. 02 Desa Koto Baru
Tanah Kampung Kota Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Analisis Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2018/2019”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juli 2019

Saya yang menyatakan



Hengki Pradinata Ediza
NIM. 02 2242 14



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748-21665 Faks. 0748-22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada hari Senin tanggal **22 Juli 2019** dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, November 2019

INSTITUT AGAMA ISLAM

Negeri (IAIN) Kerinci

Ketua Sidang



Drs. DAHRIL, M.Pd
NIP. 19650926 2000031 001

Penguji I

Drs. DAHRIL, M.Pd
NIP. 19650926 2000031 001

Penguji II

MUHAMMAD ALFIAN, M.Pd
NIP. 19911202 2018011 002

Pembimbing I

Drs. REPELITA, MA
NIP. 19680612 200003 003

Pembimbing II

Drs. DAHRIL, M.Pd
NIP. 19650926 2000031 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, selanjutnya Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Dengan pertolonganNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Analisis Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama 11 Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan oleh penulis sendiri tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Abdul Nawas dan Nurliana) yang telah memenuhi kewajibannya terhadap ananda dan memberikan dorongan sepenuhnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Warek I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dekan dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Ketua Jurusan PAI (Bapak Drs. Darsi, M.Pd) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Drs. Repelita, MA dan Bapak Drs. Dahril. M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.

7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Kepala Bagian Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
9. Bapak Alizar, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh.
10. Paman dan Bibi (Ahmad Junaidi dan Syarifah Aini) yang telah memberi sumbangan berupa tenaga dan pikiran.
11. Sahabat (Syafrianto) yang telah memberi banyak dukungan.
12. Teman-teman dan semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Akhirnya, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang mengarah pada perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Tanah Kampung, 08 Juli 2019

P e n u l i s

HENGKI PRADINATA EDIZA
NIM. 02 2242 14

ABSTRAK

Hengki pradinata ediza (2018/2019): “Analisis Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku yang terpengaruh seperti motivasi belajar, yang meliputi kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar. Yang dimaksud kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan kompetensi kepribadian guru PAI. Mengetahui kecenderungan motivasi belajar PAI siswa. Mengetahui seberapa besar hubungan dan kontribusi antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan perhitungan statistik sederhana untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap Y. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif jenis studi korelasional.

Dilihat dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2018/2019, dengan hubungan sebesar 0,79844 dan dengan kontribusi sebesar $\pm 63,75\%$. Oleh karena itu, maka disarankan terutama sekali kepada Guru PAI serta calon guru PAI agar meningkatkan kompetensi kepribadiannya, karena hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian guru PAI, Motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 11.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Ku persembahkan

Untuk Ayah dan Ibu tercinta

Yang bersimpuh dalam do'a , letih jiwa, lelah raga demi cita ku

Buat adikku tersayang

paman dan bibi ku yang telah mendukung ku sepenuhnya tanpa keluh kesah

Keluargaku yang selalu ada disetiap suka dan duka

Guru-guru ku yang berjasa tanpa asa

Dan sahabat-sahabatku yang telah hadir menepis kegalauan hati demi harapanku

Agar menjaga amanat Almamater ku

Hingga bisa berbakti untuk negeri

MOTTO :

☀️🌟🌈🌺 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟
🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟 🌟🌟🌟🌟

Artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah

membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertawakkal¹.

(QS. Ali- Imran: 159)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet, ke-1, h. 71.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Jenis dan pendekatan penelitian.....	8
F. Hipotesis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hakekat Pembelajaran Pendidikan agama islam.....	10
B. Kompetensi Kepribadian Guru	13
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian	13
2. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian Guru.....	20
C. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Fungsi Motivasi.....	24
3. Peranan Motivasi dalam Belajar	26
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Populasi dan Sampel	28
B. Variabel Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Tempat dan waktu penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdiri.....	46
2. Letak Geografis	48
3. Keadaan Guru, Siswa dan Tata Usaha	49
B. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data.....	55
2. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Kompetensi Kepribadian Guru
- II. Kisi-kisi Alat Pengumpul Data Motivasi Belajar PAI Siswa
- III. Kriteria Penskoran Instrumen Pengumpul Data
- IV. Harga t hitung dalam Mencari Validitas Skala A
- V. Harga t hitung dalam Mencari Validitas Skala B
- VI. Kriteria Penafsiran Indeks Kolerasi Skala A
- VII. Kriteria Penafsiran Indeks Kolerasi Skala B
- VIII. Reliabilitas Alat Pengumpul Data Kompetensi Kepribadian Guru
- IX. Reliabilitas Alat Pengumpul Data Motivasi Belajar PAI Siswa
- X. Skala A
- XI. Skala B
- XII. Cara Mencari Skor Ideal
- XIII. Pengelompokan Data Kompetensi Kepribadian Guru
- XIV. Pengelompokan Data Motivasi Belajar PAI Siswa
- XV. Rekap Hasil Penelitian dan Ranking
- XVI. Ranking dan Selisihnya
- XVII. Nilai r_s hitung
- XVIII. Nilai z hitung
- XIX. Koefisien Determinan

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1.	Jumlah Populasi Penelitian.....	27
3.2.	Jumlah Sampel Penelitian.....	30
3.3.	Validitas Instrumen Pengumpul Data Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	36
3.4.	Validitas Instrumen Pengumpul Data Motivasi Belajar PAI Siswa	37
3.5.	Pengelompokan data	41
4.1.	Keadaan Guru SMP N 11 Kota Sungai Penuh	48
4.2.	keadaan Siswa SMP N 11 Kota sungai Penuh.....	48
4.3.	keadaan Tata Usaha SMPN 11 Kota Sungai Penuh.....	49
4.4.	Nilai Kompetensi Kepribadian Guru PAI	57
4.5.	Nilai Motivasi Belajar PAI Siswa	59
4.6.	Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa	60
4.7.	Frekuensi Data Berdasarkan Kategori	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar, fasilitas, sarana belajar, media, sumber dan tenaga kependidikan merupakan penggerak yang dapat membantu mendorong dan membimbing peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar agar memperoleh keberhasilan dalam proses belajar.

“Proses belajar mengajar di sekolah merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar”¹.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Selain sebagai fungsi pengajaran, sekolah juga berfungsi sebagai pendidikan (dalam mentransfer nilai dan norma sosial). Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran sekolah tidak jauh berbeda dengan peran keluarga, yaitu sebagai tempat perlindungan jika anak mengalami masalah².

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberdayaan dan sekaligus pembudayaan individu agar individu tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan serta memenuhi tuntutan sosial, budaya, serta agama dalam lingkungan yang ditempati. Pengertian

¹Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensind, 2009), cet ke-10, h. 28

² Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), cet ke-1, h. 209

pendidikan seperti ini secara tidak langsung menyatakan bahwa Usaha apapun yang telah dilakukan dalam ranah dan rumusan pendidikan seharusnya terfokus pada upaya untuk memfasilitasi setiap proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut.

Pendidikan nasional pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehatjasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ad-Dzuriyat ayat 56 yang berbunyi:



Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. : Ad-Dzariyat : 56)³

Tercapainya tujuan pendidikan di atas, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang. Seperti; (1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar, (2) Tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah adanya kegiatan belajar mengajar, dan (3) Guru, senantiasa berupaya untuk terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet, ke-1, h. 523.

Dari uraian di atas, tampaklah dua posisi subjek yang saling berkaitan, yakni guru sebagai pihak yang mengajar serta siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa KBM merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang erat dan bersifat mendidik dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Guru sebagai salah satu unsur penting dalam KBM memiliki banyak peran, bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi peserta didik dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang lengkap terhadap tercapainya tujuan pendidikan, pada kenyataannya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan serta keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Hal senada juga di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 tentang kompetensi kepribadian guru.

Mengapa demikian?, karena kepribadian seorang guru memiliki pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku yang terpengaruhi itu salah satunya yaitu motivasi belajar. Yang dimaksud kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap. Kepribadian yang ditampilkan guru dalam KBM akan selalu di lihat, diamati, dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁴ Selanjutnya dalam penjelasannya dikemukakan bahwa : “yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yaitu peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Perilaku guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif. Artinya jika kepribadian yang ditampilkan guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun sebaliknya, jika kepribadian yang ditampilkan oleh guru pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan harapan siswa maka besar kemungkinan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa seringkali kepribadian guru dalam proses belajar mengajar kurang

⁴ E. Mulyasa, M.Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 53

membangun motivasi belajar siswa. Hal ini juga marak diberitakan dalam media massa saat ini, menurunnya kesadaran guru akan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan sebagai panutan bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya. Fakta ini terlihat dari adanya oknum guru yang tidak menjalankan kode etiknya sebagai guru, seperti berperilaku yang kurang patut diteladani, adanya guru yang suka datang terlambat, menggunakan metode yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, menyajikan materi tidak sistematis, tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh terlihat dari tingginya angka kebolsan siswa pada saat jam pelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila kenyataan ini diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama ini tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka menarik perhatian serta mendorong penulis untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang **“ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam ini terlihat jelas, dimana rendahnya semangat siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan, tidak aktif, tidak kreatif, tidak bergairah dalam belajar serta malu bertanya. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan suatu motivasi untuk mengubah paradigma lama itu melalui kompetensi yang dimilikinya, dalam hal ini ditekankan pada kepribadian dari guru itu sendiri selaku orang yang menjadi panutan bagi siswa.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis dari segi ilmu, waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada dua unsur yang tidak terlepas dalam proses belajar mengajar di SMP N 11 Kota Sungai Penuh, yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam
- b. Motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh?.
2. Bagaimanakah keadaan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa?.
3. Seberapa besar hubungan dan kontribusi antara aplikasi kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Penerapan kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh.
2. Keadaan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.
3. Seberapa besar hubungan dan kontribusi antara aplikasi kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh.

Manfaat Penelitian ini yaitu,

1. Manfaat secara teoritis

Dalam aspek keilmuan, jika penelitian ini berhasil baik diharapkan mampu memberi sumbangan bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam disiplin Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini

merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas keilmuan penulis di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti sendiri, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
- b. Bagi guru pendidikan Agama Islam, sebagai bahan pertimbangan untuk membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam dunia pendidikan.

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti, maka penelitian ini dikategorikan penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan perhitungan statistik sederhana untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap Y. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif jenis studi korelasional.

Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 107

Metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁶

Studi korelasional yaitu pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya.⁷

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h.100

⁷ *Ibid*, h. 103



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar adalah sebuah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku maupun kecakapan pada individu yang belajar. Ada banyak Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya, dalam kegiatan belajar mengajar, anak merupakan sebagai subjek sekaligus objek dari kegiatan pengajaran, karena itu inti dari proses belajar dan mengajar tidak lain adalah proses pengajaran anak didik dalam mencapai suatu pengajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pengajaran dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik saja, tetapi dari segi kejiwaan. Bila dari segi fisik anak saja yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan dari pada pembelajaran tidak tercapai, karena anak didik tidak merasa perubahan dalam dirinya, padahal belajar pada hakekatnya adalah perubahan.

Dalam pengertian luas, “Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya

kepribadian seutuhnya”¹. Disamping itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa, ”Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”².

Bertolak dari berbagai definisi yang telah dipaparkan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Selanjutnya dalam perspektif islam belajar merupakan kewajiban setiap kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat merubah kehidupan menjadi yang lebih baik lagi, sehingga dalam Al-Qur’an Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an :



Artinya :

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadalah: 11)³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa bagi siapa yang menuntut ilmu maka Allah akan meninggikan derajatnya diantara orang-orang yang tidak

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, h. 20.

²Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2009), cet ke-10, h. 28

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), cet, ke-1, h. 543.

berilmu. Kemampuan dalam mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk yang lain, kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat untuk menempatkan diri dalam makhluk yang berbudaya, dengan belajar seseorang mampu mengubah perilaku, dan membawa pada perubahan individu-individu belajar, yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena manusia adalah makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an :



Artinya :

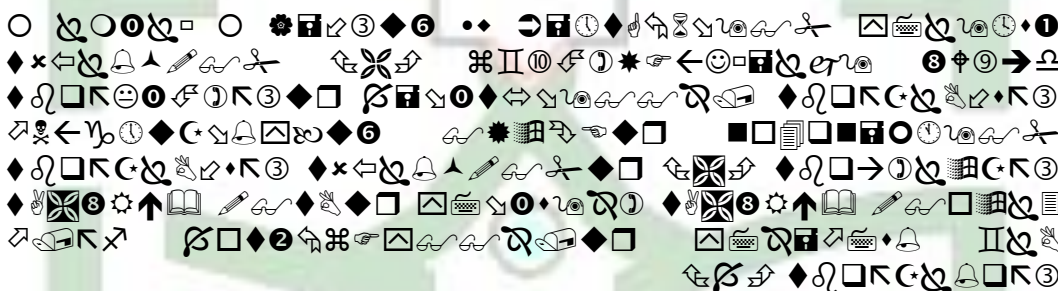
“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.(QS. At-Tiin: 4)⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna yang diberi akal untuk berfikir. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dari seorang individu dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama memiliki manfaat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia

⁴ *Ibid.*, h. 597.

dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan dalam umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang menyeraskannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kemudian tujuan pendidikan agama islam merupakan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan agama islam ini selaras sebagaimana disampaikan dalam Al-Quran:



Artinya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS.Al-Baqarah: 2-4)⁵

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

⁵ Ibid.,h. 2.

Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Secara bahasa kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna, seperti yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:

Menurut Broke dan Stone, “ Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”⁶.

Menurut Charles E.Jhonson, “ kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”⁷.

Dan menurut Mc. Leod, “ kompetensi merupakan keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”⁸.

Adapun kompetensi guru diartikan sebagai “ kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak”⁹.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan.

Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna yang demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan salah satu gambaran dari kepribadian orang tersebut, asalkan dilakukan secara sadar. Kepribadian dapat menentukan apakah guru dapat menjadi pembina dan pendidik yang baik atau sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswa terutama bagi siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami tekanan jiwa.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

⁷ *Ibid.*, h. 14

⁸ *Ibid.*, h. 14

⁹ *Ibid.*, h. 14

Kepribadian merupakan unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus mempunyai kepribadian yang dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan merupakan figur yang paripurna.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Karena ada ungkapan yang sering dikatakan “guru digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa informasi yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Karena itu, hal yang paling utama dilakukan oleh guru dalam usaha membentuk kepribadian peserta didiknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, terlebih dahulu seorang guru harus mampu menjadikan dirinya seorang yang patut ditiru. Jangan sampai seorang guru hanya bisa memberikan contoh kebaikan, akan tetapi dia sendiri tidak bisa menjadi contoh dari kebaikan itu.

Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan peserta didik sehingga segala perbuatan dan bahkan ucapan seorang guru akan selalu muncul dalam benak mereka. Segala yang bersumber dari guru diklaim sebagai hal yang patut ditiru. Padahal belum tentu demikian.

Guru adalah manusia biasa yang pastinya tidak luput dari salah dan khilaf, maka tidak dapat dipungkiri suatu ketika pasti akan melakukan perbuatan yang kurang atau bahkan tidak baik. Walaupun demikian, merupakan tugas pokok seorang guru untuk selalu siap menjadi panutan bagi orang-orang di sekitarnya, terutama peserta didiknya.

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh peserta didiknya, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi mereka. Hal ini senada seperti yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni: “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”¹⁰. *Ing ngarso sung tulodo* yang berarti bahwa seorang guru sebagai pemimpin, orang yang berada di depan harus dapat memberikan teladan yakni dengan melaksanakan norma-norma kehidupan dalam kesehariannya. *Ing madyo mangun karso* berarti jika seorang guru sedang berada di tengah-tengah anak didiknya, dia harus dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang guru dituntut untuk dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat

¹⁰ Fachruddin Saudagar dan Ali idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Presss, 2009). h. 44

pada peserta didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan ke arah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.

Tugas seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memang berat. Akan tetapi, seorang guru yang mempunyai jiwa pendidik tidak akan merasakan beratnya beban tersebut. Ia akan melaksanakan tugasnya dengan ikhlas. Keikhlasan ini dapat ditunjukkan dengan hendaknya selalu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didiknya. Kewajiban menjadi teladan ini merupakan konsekuensi akan tugasnya sebagai guru.

Guru merupakan seorang pendidik. Sebagai pendidik, ia hendaknya mempunyai kriteria-kriteria tertentu sehingga merupakan ciri yang melekat dalam dirinya. Ciri tersebut sebagai kepribadian yang kemudian dapat dilihat dari sifat yang ditampilkan. Kepribadian inilah yang akan menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didiknya. Dengan menampilkan sifat-sifat utama, menandakan bahwa ia menyadari akan perannya dalam pendidikan.

Guru merupakan sosok yang dituntut mampu menjadi teladan dan memberi contoh yang baik bagi peserta didik serta lingkungan yang ditempatinya. Berhasilnya suatu proses pembelajaran bukan saja dipengaruhi oleh kemampuan intelek seorang guru namun juga

dipengaruhi oleh sikap pribadi yang melekat dan menjadi jati diri dari guru tersebut.

Dalam penerapan peran guru sebagai pendidik tidak hanya dilihat dari tampilannya saja namun lebih dari itu, tutur kata, sikap, kepribadian yang mantap dan layak menjadi contoh sangat dituntut dan wajib ada dalam diri, karena seorang guru dalam menjalankan tugasnya akan menghadapi berbagai bentuk tantangan, salah satu contohnya adalah berbagai macam tingkah laku peserta didik.

Keberagaman tingkah laku peserta didik akan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang mapan dan cakap dalam menyikapi setiap kemungkinan dan kendala terburuk yang akan ditemui dalam menjalankan tugasnya sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab besar untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

Kegagalan seorang guru dalam menampilkan kepribadian yang baik tentu saja memiliki dampak terhadap peserta didik. Peserta didik bisa saja mengalami kecemasan, gelisah dalam belajar, takut dan merasa kesulitan untuk menikmati tahapan dalam belajar. Oleh karena itu, tentu saja menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menekankan dan

mengutamakan peserta didik bisa menerima kehadiran guru dengan baik, menciptakan daya tarik tersendiri dalam diri peserta didik untuk merindukan suasana belajar dengan gurunya, dan mendorong siswa untuk berani membuka diri disaat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memiliki kontrol emosional yang baik pula, sehingga mampu menampilkan akhlak mulia yang dapat dicontoh dan secara tidak langsung dapat memberi pengaruh dalam membentuk pribadi peserta didik dengan baik. Dan sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik maka akan kesulitan dalam mengontrol emosionalnya, dampaknya tentu saja berpengaruh terhadap sikap peserta didik yang cenderung meniru apa yang dilihatnya.

Hal ini senada dengan apa yang telah ditetapkan di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, yang termuat pada pasal 28 ayat 3 tentang kemampuan kepribadian seorang guru yakni “kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.¹¹

Menurut Samani, secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut:

¹¹ *Ibid*, h. 41

- a. Berakhlak mulia
- b. Arif dan bijaksana
- c. Mantap
- d. Berwibawa
- e. Stabil
- f. Dewasa
- g. Jujur
- h. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- j. Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan¹²

Menurut Djama'an Satori, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari.¹³

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin.

2. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Kompetensi kepribadian guru menurut Slameto mencakup hal-hal sebagai berikut:

¹² *Ibid*, h. 41

¹³ *Ibid*, h. 41

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru.
- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.

Menurut Djama'an Satori dkk, kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- c. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakat maka guru perlu mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- d. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di tengah masyarakat.
- e. Menjadi guru yang baik dengan mengutamakan kesabaran dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan.
- f. Guru mampu mengembangkan diri sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun bidang spesialisasinya.
- g. Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler, sampai tujuan mata pelajaran yang diberikan.
- h. Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lain.

- i. Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif. Dalam mengembangkan profesinya sebagai inovator dan kreator.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan indikator kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Fleksibilitas Kognitif Guru

1. Sikap kognitif guru terhadap siswa.
2. Sikap kognitif guru terhadap materi dan metode mengajar.

- b. Keterbukaan Psikologis Guru

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Berempati

- c. Sifat – sifat Pribadi

1. Sabar
2. Jujur
3. Memiliki rasa humor
4. Ramah
5. Berakhlak mulia
6. Arif dan bijaksana

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlakunya,

¹⁴ *Ibid*, h. 48

berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁵

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶. Motivasi ada yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan ada pula yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar (ekstrinsik).

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan¹⁷. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Atau dapat pula dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita

¹⁵ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 3

¹⁶ *Ibid.*, h. 1

¹⁷ *Ibid.*, h. 3

- d. Penghormatan dan penghargaan atas diri
- e. Adanya lingkungan yang baik
- f. Adanya kegiatan yang menarik¹⁸

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat–pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

2. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha

¹⁸ *Ibid.*, h. 10

belajar yang dilakukan oleh siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dipahami karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Menurut Hamalik fungsi motivasi meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak

Aspek motivasi dalam keseluruhan PBM sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

3. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar.

Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut;

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Penggunaan azas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses belajar mengajar

Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, menurut Winkel seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar.
- b. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.
- c. Guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Yusuf mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- b. Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif.
- c. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa dalam belajar.

Dengan adanya perlakuan seperti itu dari guru diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa; “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”¹. Populasi dapat juga diartikan sebagai objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan apa yang hendak diteliti, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	9	11	20
2.	VIII B	7	12	19
3.	VIII C	6	13	19
JUMLAH		22	36	58

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 54

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 11 Sungai Penuh, Februari 2019

2. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”². Sedangkan Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”³.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Ada dua macam teknik pengambilan sampel yang umum dilakukan, yaitu: (1). *Probability Sampling* dan (2). *Nonprobability Sampling*.

Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti, dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yang mana semua anggota populasi tidak mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa orang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh sebagai sampel representative yaitu dapat mewakili seluruh populasi.

² Riduwan., *Op. Cit.*, h. 56

³ *Ibid*, h. 56

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara mengurutkan nama siswa secara abjad kemudian memilih siswa dengan nomor ganjil tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena populasi dianggap homogen dan sejenis.

Adapun rumus untuk pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Surakhmad apabila populasinya diketahui adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%)^4$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Dari rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-58}{1000-100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{942}{900} (35\%)$$

$$S = 0,15 + 1,047(0,35)$$

$$S = 0,15 + 0,36$$

$$S = 0,51$$

$$S = 51\%$$

$$S = \frac{51}{100} \times 58$$

$$S = \frac{2958}{100} = 29,58$$

⁴ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 65

Jadi, sampel dalam penelitian ini dengan mengambil maksimal 30 orang dari 58 siswa kelas VIII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Hitungan	Subjek Penelitian
1.	VIII A	20 orang	$20 \times 0,51 = 10,2$	10
2.	VIII B	19 orang	$19 \times 0,51 = 9,69$	10
3.	VIII C	19 orang	$19 \times 0,51 = 9,69$	10
JUMLAH		58 orang	29,58	30

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Kompetensi kepribadian guru PAI (X)
2. Variabel Motivasi belajar PAI siswa (Y)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data primer

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 120

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan (dari sampel). Dalam hal ini adalah skala tentang kepribadian guru dan skala tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Data primer dapat dipahami dengan data pokok yakni data yang bersangkutan kepada konten atau inti dari pada penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang di peroleh dari pihak lain. Dalam hal ini data tentang jumlah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh yang menjadi populasi.

Data sekunder dapat pula dipahami sebagai data pendukung bagi data primer, yang keberadaannya juga sangat mempengaruhi kesempurnaan suatu penelitian.

2. Sumber data

- a. Kepala sekolah dan siswa di SMPN 11 Kota Sungai Penuh untuk memperoleh data primer.
- b. Tata usaha dan guru kelas untuk memperoleh data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, metode belajar,

keadaan siswa di kelas, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah di SMPN 11 Kota Sungai Penuh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data langsung dari tempat penelitian, namun tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain), dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, rekaman, dokumen tertulis, surat menyurat, gambar, dan lain sebagainya.

3. Skala Likert

Skala, biasanya digunakan untuk mengecek dan menetapkan nilai suatu faktor kualitatif dalam ukuran-ukuran kuantitatif. Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. Dalam pengukuran, variabel yang bersifat kualitatif berskala nominal, sedangkan variabel kuantitatif berskala ordinal, interval, atau rasio. Melalui perubahan ini, variabel yang berskala nominal diubah ke dalam variabel yang berskala interval. Jadi, dalam konteks penelitian, penggunaan instrumen skala dimaksudkan untuk menjaring data yang berskala interval.

Penggunaan instrumen skala ditujukan pada pengumpulan data yang berhubungan dengan aspek emosional objek penelitian.

Muhammad Ali mengemukakan bahwa data yang dapat dikumpulkan melalui instrumen skala ini, di antaranya data tentang sikap, motivasi, minat, dan penilaian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian guru dan data tentang motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Skala likert adalah skala yang dikembangkan oleh R.Likert, dimana rentang datanya dimulai dari 1 hingga 5. Skala 1 digunakan untuk menggambarkan keadaan sangat tidak setuju, dan skala 5 untuk menggambarkan keadaan sangat setuju.

Hasil dari skala harus diinterpretasikan secara hati-hati karena disamping menghasilkan gambaran yang kasar, jawaban responden tidak begitu saja langsung mudah dipercaya. Bergman dan Siegel memerinci hal-hal yang mempengaruhi ketidakjujuran responden, yaitu persahabatan, kecepatan menerka, kecepatan dalam memutuskan, jawaban kesan pertama, penampilan instrumen, prasangka, *hallo effects*, kesalahan pengambilan rata-rata dan kemurahan hari.

Selama dapat digunakan untuk menyusun instrumen skala, konsep penskalaan juga dapat diterapkan dalam angket dan wawancara, terutama apabila tipe respons atau bentuk jawaban yang diinginkan dalam angket dan wawancara tersebut adalah terstruktur. Perubahan respons dalam angket dan wawancara ke dalam bentuk skala, dapat

memudahkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, terutama apabila pengujinya akan dilakukan melalui analisis statistik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.⁶ Pada penelitian ini instrument penelitian yang penulis gunakan berupa skala likert, yang mengungkap data tentang:

1. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam KBM, yang diukur berdasarkan persepsi kepala sekolah dan siswa yang dirancang berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.
2. Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa, yang instrumennya dikembangkan sendiri berdasarkan indikator motivasi belajar.

Mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian, maka kedua alat tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi skala yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa sub variabel dan indikator. Dapat dilihat pada **Lampiran I dan II**.
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item.

⁶ *Ibid*, h. 148

3. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap dan tetapkan kriteria penskoran instrumen pengumpul data (skala) tersebut. Kriteria penskoran dapat dilihat pada **Lampiran III**.

4. Melakukan uji coba kedua alat jenis pengumpulan data untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empirik, yaitu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

5. Menguji Validitas. Dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

n = Jumlah responden⁷

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dimana } t_{hitung} = \text{Nilai } t$$

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel⁸

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dan di peroleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

⁷ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 98

⁸ Riduwan, *Op. Cit.*, h. 102

Tabel 3.3. Validitas Instrumen Pengumpul Data Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	harga t_{hitung}	harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,664	2,511	1,86	Valid
2	0,671	2,559	1,86	Valid
3	0,663	2,505	1,86	Valid
4	0,625	2,264	1,86	Valid
5	0,654	2,445	1,86	Valid
6	0,655	2,452	1,86	Valid
7	0,153	0,439	1,86	Tidak Valid
8	0,616	2,213	1,86	Valid
9	0,624	2,259	1,86	Valid
10	0,162	0,464	1,86	Tidak Valid
11	0,696	2,742	1,86	Valid
12	0,631	2,300	1,86	Valid
13	0,754	3,247	1,86	Valid
14	0,658	2,472	1,86	Valid
15	0,652	2,432	1,86	Valid
16	0,153	0,438	1,86	Tidak Valid
17	0,642	2,368	1,86	Valid
18	0,713	2,876	1,86	Valid
19	0,851	4,583	1,86	Valid
20	0,628	2,282	1,86	Valid
21	0,766	3,370	1,86	Valid
22	0,764	3,349	1,86	Valid
23	0,643	2,375	1,86	Valid
24	0,245	0,715	1,86	Tidak Valid
25	0,343	1,033	1,86	Tidak Valid
26	0,912	6,289	1,86	Valid
27	0,643	2,375	1,86	Valid
28	0,156	0,447	1,86	Tidak Valid
29	0,029	0,082	1,86	Tidak Valid
30	0,594	2,088	1,86	Valid
31	0,593	2,083	1,86	Valid
32	0,651	2,426	1,86	Valid
33	0,259	0,758	1,86	Tidak Valid
34	0,698	2,757	1,86	Valid
35	0,021	0,059	1,86	Tidak Valid
36	0,184	0,529	1,86	Tidak Valid
37	0,698	2,757	1,86	Valid
38	0,579	2,008	1,86	Valid
39	0,232	0,675	1,86	Tidak Valid
40	0,156	0,447	1,86	Tidak Valid

Tabel 3.4. Validitas Instrumen Pengumpul Data Motivasi Belajar PAI Siswa

No Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	harga t_{hitung}	harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,653	2,439	1,86	Valid
2	0,567	1,947	1,86	Valid
3	0,763	3,339	1,86	Valid
4	0,622	2,247	1,86	Valid
5	0,654	2,445	1,86	Valid
6	0,255	0,746	1,86	Tidak Valid
7	0,753	3,237	1,86	Valid
8	0,635	2,325	1,86	Valid
9	0,594	2,088	1,86	Valid
10	0,862	4,809	1,86	Valid
11	0,598	2,110	1,86	Valid
12	0,631	2,300	1,86	Valid
13	0,506	1,659	1,86	Tidak Valid
14	0,675	2,587	1,86	Valid
15	0,753	3,237	1,86	Valid
16	0,793	3,682	1,86	Valid
17	0,142	0,406	1,86	Tidak Valid
18	0,523	1,736	1,86	Tidak Valid
19	0,697	2,749	1,86	Valid
20	0,776	3,479	1,86	Valid
21	0,596	2,099	1,86	Valid
22	0,362	1,098	1,86	Tidak Valid
23	0,674	2,580	1,86	Valid
24	0,691	2,704	1,86	Valid
25	0,748	3,188	1,86	Valid
26	0,112	0,319	1,86	Tidak Valid
27	0,602	2,132	1,86	Valid
28	0,658	2,472	1,86	Valid
29	0,632	2,307	1,86	Valid
30	0,694	2,726	1,86	Valid
31	0,333	0,999	1,86	Tidak Valid
32	0,594	2,088	1,86	Valid
33	0,618	2,223	1,86	Valid
34	0,788	3,620	1,86	Valid

35	0,423	1,320	1,86	Tidak Valid
36	0,684	2,652	1,86	Valid
37	0,567	1,947	1,86	Valid
38	0,679	2,616	1,86	Valid
39	0,723	2,960	1,86	Valid
40	0,633	2,313	1,86	Valid

Cara mencari harga t_{hitung} dapat dilihat pada *Lampiran IV dan V*.

Jika instrumen itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,60 – 0,799 : tinggi

Antara 0,40 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,20 – 0,399 : rendah

Antara 0,00 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Untuk item soal yang tidak valid maka tindakannya adalah item soal diperbaiki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *Lampiran VI dan VII*.

6. Menguji Reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian SKALA A dan SKALA B maka digunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.

Langkah 2. Menghitung Korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Langkah 3. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana, r_{11} = koefisien reabilitas internal seluruh item
 r_b = Korelasi *Pearson Product Moment*

Langkah 4. Mencari harga r_{tabel} apabila diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$

Langkah 5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berikut hasil perhitungan reliabilitas instrumen pengumpul data kompetensi kepribadian guru dan instrumen pengumpul data motivasi belajar pendidikan agama islam siswa:

a. Instrumen pengumpul data kompetensi kepribadian guru.

Harga $r_b = 0,907$. Ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes.

Untuk mencari reliabilitas seluruh tes maka digunakan rumus

Spearman Brown. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times 0,907}{1+0,907} = \frac{1,814}{1,907} = 0,951$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal reliabel.

- b. Instrumen pengumpul data motivasi belajar pendidikan agama islam siswa.

Harga $r_b = 0,938$. Ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes.

Untuk mencari reliabilitas seluruh tes maka digunakan rumus *Spearman Brown*. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2(0,938)}{1+0,938} = \frac{1,876}{1,938} = 0,968$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal reliabel. Untuk jelasnya bisa dilihat pada *Lampiran VIII dan IX*. Dan skala yang sudah diperbaiki (valid) beserta pengantarnya dapat dilihat pada *Lampiran X dan XI*.

F. Teknik Analisa Data

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data menjadi dua kelompok, yaitu data kompetensi kepribadian guru dan data motivasi belajar pendidikan agama islam siswa. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan skor masing-masing variabel dengan menggunakan kriteria skor ideal, yaitu:

$$X \text{ ideal} + Z (\text{Sd}$$

Ideal)

Dimana :

Skor ideal = Jumlah skor faktor x Skor max

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} \times \text{Skor ideal}$$

$$Sd \text{ Ideal} = \frac{1}{3} \times X \text{ ideal}$$

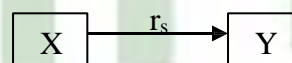
Cara perhitungannya dapat dilihat pada *lampiran XII*. Teknik pengelompokan data dapat dilihat pada *Lampiran XIII dan Lampiran XIV*.

Tabel 3.5. Pengelompokan Data

No	Kategori	Luas Daerah Kurva	F	%
1	Tinggi	$X \geq X_{id} + 0,61s_d$		
2	Sedang	$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$		
3	Kurang	$X \leq X_{id} - 0,61s_d$		

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Menjawab pertanyaan nomor tiga, yaitu seberapa besar hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 11 Kota Sungai Penuh yang didesain sebagai berikut:



Analisis korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Spearman Rank*. Teknik analisis korelasi Spearman Rank tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n \leq 30$ pasang.

Bila dilanjutkan untuk mencari signifikan, maka digunakan rumus Z_{hitung} .

Cara mencari nilai korelasi spearman rank:

Langkah 1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$H_0 : r_s = 0$

$H_a : r_s \neq 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk meranking, kemudian mencari nilai r_s hitung. Dapat dilihat pada *Lampiran XV dan XVI*

No. Responden	Nilai Kompetensi Kepribadian	Ranking
1		
2		
.....		
N		

No. Responden	Nilai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Ranking
1		
2		
.....		
N		

Langkah 4. Tetapkan taraf signifikan, kemudian cari nilai tabel r *Spearman* dan buatlah perbandingan antara r_s hitung dengan r_s tabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \text{ dimana, } r_s = \text{Nilai Korelasi Spearman Rank.}$$

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n \leq 30$).

Dapat dilihat pada **Lampiran XVII**.

Langkah 5. Cari nilai Z hitung (**Lampiran XVIII**).

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Kaidah pengujian:

Jika $Z_{\text{hitung}} \geq Z_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $Z_{\text{hitung}} \leq Z_{\text{tabel}}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Langkah 6. Membuat kesimpulan

3. Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Spearman Rank* yang dikalikan 100%. Dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar variabel X (Kompetensi kepribadian guru) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa). Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r_s = Nilai Koefisien Korelasi.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada *Lampiran XIX*

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas maka penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Kota Sungai Penuh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Kota Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh yang berada di jalan Stadion Pancasila Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh didirikan sebagai respon dari masyarakat terhadap kondisi pendidikan peserta didik tamatan sekolah dasar yang memperhatikan ditengah masyarakat. Latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh pada awalnya bernama SMP Tanah Kampung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1978 yang berlokasi di Desa Koto Baru Tanah Kampung. Pada awalnya Sekolah ini berstatus Swasta dengan dua lokal yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Komaruddin. Adapun proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari yang diajarkan oleh tenaga pengajar sukarela yang berasal dari masyarakat Tanah Kampung yang mempunyai komitmen ingin memajukan mutu pendidikan peserta didik yang ada di Tanah Kampung. Dengan bergulirnya waktu demi waktu perubahan demi perubahan sudah menunjukkan angka yang sangat signifikan dan memuaskan dengan semakin bertambahnya para peserta didik dari luar tanah kampung yang

berminat menimba ilmu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Tanah Kampung.

Pada tahun 1981 melalui surat keputusan (SK) Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi Nomor 0220/0/1981 Tanggal 14 Januari 1981 maka bergantilah status Sekolah ini menjadi Sekolah Negeri yang dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak syawal, berikutnya dijabat lagi oleh Bapak Yahya. M, lalu Bapak Prinsis Amarwan, S.Pd, Pada tahun 1989 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tanah Kampung berubah nama yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Tanah Kampung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci provinsi Jambi.

Dengan adanya pemekaran Tanah Kampung menjadi sebuah Kecamatan maka bergantilah nama Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Tanah Kampung menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjau Laut Kecamatan Tanah Kampung. Nomor Sekolah ini adalah 20. 1. 10. 05. 05. 017. Kepala sekolah yang memimpin setelah masa transisi ini adalah Ibuk Hj. Zuraida pada tahun 1999, dilanjutkan Bapak Zakaria dan dilanjutkan lagi oleh Bapak Yulismar, S.Pd pada bulan Agustus 2005 kemudian dilanjutkan lagi oleh bapak Junaidi, S.Pd pada bulan Januari tahun 2011 sampai Sekarang.

Karena pemekaran kabupaten Kerinci menjadi dua wilayah Otonomi yaitu Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, maka pada tahun 2010 bergantilah nama lagi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sitinjau Laut Kecamatan Tanah Kampung menjadi Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 11 Kota Sungai Penuh yang termasuk wilayah otonomi pemerintahan baru Kota Sungai Penuh dan dikelola Oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh sampai sekarang.

Data Umum SMP Negeri 11 Sungai Penuh :

Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Kota Penuh
Nomor Sekolah : 20. 1. 10. 05. 05. 017
Alamat Sekolah : Jln. Stadion Pancasila Koto Baru Tanah
Kampung
Kecamatan Tanah : Tanah Kampung
Kabupaten / Kota : Sungai Penuh
Provinsi : Jambi
Status Sekolah : Negeri
Tahun Berdiri 1978
Tahun Penegerian 1981
Surat Keputusan (SK) : 0220 / 0 / 1981 Tgl 14 Januari 1981
Penerbit SK Ditandatangani : Kepala Kanwil Depdikbud propinsi
Jambi

Sumber : *Dokumentasi SMPN 11 Kota Sungai Penuh 2019.*

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tanah Kampung. Berada di Jalan Stadion Pancasila Desa Koto Baru Kecamatan Tanah Kampung yang secara potografis terletak di daerah yang sangat strategis, bisa dilewati melalui jalur jalan raya baik oleh kendaraan roda 2 maupun oleh kendaraan

roda 4. Selain itu sekolah ini lokasinya jauh dari pusat keramaian sehingga sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Beriklim tropis lembab dengan suhu udara rata-rata 21,9 C, Suhu Maksimum sebesar 28,7 C dan suhu minimum 15 C.

Sekolah ini berdekatan / bersebelahan dengan dengan SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh, jarak antara Sekolah dengan pusat kota Sungai Penuh adalah 6 KM. Memiliki luas bangunan 1.075 m, luas pekarangan 3.092 m, luas kebun sekolah 4.000 m, dan jumlah keseluruhannya adalah 8.167 m.

Untuk mengenali dan memudahkan untuk mengetahui letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh, dapat diketahui batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koto Panap dan Stadion KONI Tanah Kampung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan menuju Workshop Desa Koto Baru Kecamatan Tanah Kampung.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Masyarakat Desa Koto Baru Kecamatan Tanah Kampung.
- d. Sebelah Selatan berbatasan SMKN 5 Kota Sungai Penuh.

3. Keadaan guru, siswa dan tata usaha

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh memiliki dua komponen yang signifikan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik. Dua komponen ini memiliki suatu bentuk interaksi timbal balik, baik secara horizontal maupun vertical, jika salah satu komponen tidak ada atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka komponen lain tidak akan terkoordinir dengan baik, adapun kedua komponen tersebut ialah:

a. Keadaan guru

Guru adalah ahli didik yang akan mentransferkan ilmunya kepada peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting karena dibawah bimbingan gurulah siswa dapat mengetahui segala ilmu pengetahuan selain dari alat-alat penunjang lainnya.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Data guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh dengan lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut: Jumlah dan nama-nama guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Alizar, S.Pd	S.1	Kepala Sekolah	Fisika
2	Syaipurman	PGSLTP	Waka Kurikulum	IPS
3	Azhari, S.Pd	S.1	Waka Kesiswaan	Matematika
4	Hj. Badarul Izzah, S.Pd	PGSLTP	GT	Matematika
5	Hj. Rohana	D.3	GT	Bhs. Indonesia
6	Violet Puspaneti, S.Pd	S.1	GT	Bhs. Inggris
7	Hj. Suryani, T. S.,Pd	S.1	GT	Bhs.Indonesia a
8	Ernawati, S.Pd			
9	Syahril	PGSLTP	GT	IPS
10	Kardinal	S.1	GT	Penjas
11	Wahidah, S.Pd	S.1	GT	Bhs. Inggris
12	Fitriana, S.Pd	S.1	GT	Bhs.Indonesia a
13	Midarti Ningsih, S.Pd	S.1	GT	PPKN

14	Jawaher, S.Pd	S.1	GT	Penjas
15	Rajmes Fairi, S.PdI	S.1	GT	Biologi
16	Lena Putrianti, S.Pd	S.1	GT	Matematika
17	Elni Fainofri, S.Pd	S.1	GT	Biologi
18	Joni Arman, A.Ag, M.PdI	S.2	GT	Iqro'
19	Yan Shaumi, S.Pd	S.1	GT	TIK
20	Ely Sunarti, S.Pd	S.1	GT	Biologi
21	Suci Primadona, S, PdI	S.1	GT	PAI
22	Pitria Jelita, S.PdI	S.1	GT	PAI
23	Syafriyeni, SE	S.1	GT	IPS
24	Bahder, S.Pd	S.1	GT	Matematika
25	Elvira, S.Pd	S.1	GT	Fisika
26	Usrawati, S.Pd	S.1	GT	Fisika
27	Sri Wahyuni, S.PdI	S.1	GT	Seni Budaya
28	Hendra Sakti, S.Pd	S.1	GT	Penjas
29	Eka Afriana, S.Pd	S.1	GT	Bhs.Inggris
30	Ade Widiyastuti, S.Pd	S.1	GT	Iqro'
31	Riko Romas Prayuda, S.Pd	S.1	GTT	Fisika
32	Nurdesma Dewi, S.Pd	S.1	GTT	Bhs.Inggris
33	Zainal Basri, S.Pd	S.1	GTT	Iqro'
34	Kamelia, S.P	S.1	GTT	Biologi
35	Elis Darlis, SE	S.1	GTT	TIK
36	Sudarmi, S.Pd	S.1	GTT	TIK
37	Susi Susanti, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
38	Zulkhari Henrik, S.Pd	S.1	GTT	Penjas
39	Rina Lisma, S.Pd	S.1	GTT	TIK
40	Iwan Bahktian, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
41	Puspita, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
42	Reswita, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
43	Kafrini, S.Pd	S.1	GTT	Seni Budaya
44	Silfiya Fitri, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
45	Musrita, S.Pd	S.1	GTT	TIK
46	Yesi Rizky Ananda, S.Pd	S.1	GTT	Industri Kecil
47	Nurhadijah, S.Pd	S.1	GTT	BK
48	Adam Rasul, S.Pd	S.1	GTT	TIK
49	Hasra, S.PdI	S.1	GTT	Industri Kecil

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh
2018/2019

b. Keadaan siswa

Komponen kedua setelah guru adalah peserta didik, hubungan antara guru dengan siswa adalah laksana seperti hubungan orang tua dengan anaknya, mereka saling mengasihi dan membutuhkan. Jika hubungan seperti ini diterapkan sudah pasti antara guru dan siswa terjalin suatu hubungan yang harmonis.

Pada umumnya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh mempunyai latar belakang yang berbeda, juga dengan kemampuan intelegensi yang mereka miliki. Kondisi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota sungai penuh dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	10	15	25
2.	VII B	9	12	21
3.	VII C	13	10	23
4.	VIII A	9	11	20
5.	VIII B	7	12	19
6.	VIII C	6	13	19
7.	IX A	10	10	20
8.	IX B	10	10	20
9.	IX C	10	10	20
10.	IX D	11	9	20
JUMLAH		95	112	207

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh, Februari 2018

c. Kondisi tata usaha

Kondisi pegawai di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11

Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh.

No	Nama	Jabatan
1	Pirdaus	Kepala Tata Usaha
2	Khuraini	Bendahara
3	Aminah	Staf
4	Novita Sari, S.Pd	Staf
5	Ridwan	Staf
6	Desi Noviatnti, S.Pd	Staf
7	Sudarmi, S.Pd	Operator

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas-tugas dibidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggung jawabkan. Maju mundurnya suatu badan organisasi sangat bergantung pada pengurusannya atau orang yang memimpin dalam organisasi tersebut, demikian sudah bertanggung jawab sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin yang memimpin suatu organisasi itu sendiri.

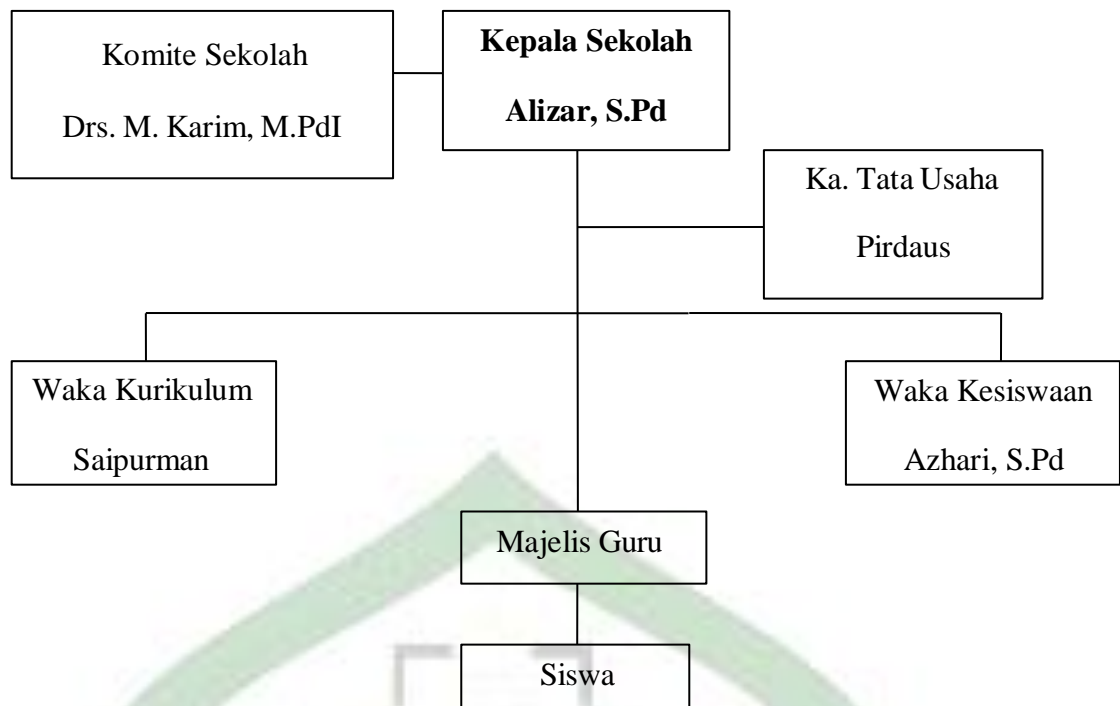
Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Sungai Penuh sebagai salah satu badan organisasi yang bergerak dibidang lembaga pendidikan, dengan kegiatan intinya melaksanakan proses belajar mengajar, hal itu tentu tidak dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya jika tidak ada badan pengelola. Semuanya berkaitan satu sama dengan yang lain saling berhubungan. Jika tidak ada salah satu dari mereka paling tidak akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Badan pengelola suatu lembaga tidak terlepas dari pengurus inti itu atau orang yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan segala bidang yang ada dalam suatu lembaga. Hal seperti inilah yang menunjang

maju mundurnya pendidikan, tergantung bagaimana pengelolaannya atau system apa yang dipakai. Sebagaimana dalam system organisasi tercantum beberapa dewan pengurus sekaligus badan penanggung jawab masing-masing. Dalam satu bidang di pilih satu ketua agar dapat mengatur bagiaanya masing-masing.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh terdiri dari berbagai organisasi yang bertingkat. Adapun nama-nama yang tertera dalam struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh selalu bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan yang diinginkan guna menciptakan siswa-siswi yang berprestasi dibidang kedisiplinan ilmu yang ditekuni, sehingga diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan siswa-siswi dapat menyebarluaskan ilmunya kepada masyarakat yang membutuhkan. Sehingga setiap ilmu yang didapatkan di lembaga formal dapat berguna dan membawa mamfaat yang baik bagi semua orang, baik yang hidup dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat yang luas lagi. Berikut adalah struktur keorganisasian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh.

Gambar 1: Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh Tahun Ajaran 2018/2019



Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh 2018.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Kota Sungai Penuh dengan sampel sebanyak tiga orang guru PAI. Nilai yang didapat oleh guru merupakan hasil dari pengisian skala tentang kompetensi kepribadian guru dan skala tentang motivasi belajar PAI yang dirasakan oleh siswa selama belajar PAI dengan guru yang bersangkutan. Adapun distribusi data mengenai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Nilai kompetensi kepribadian guru PAI dapat dilihat pada hasil perhitungan skala tentang kompetensi kepribadian guru, dari skala tersebut diperoleh rata-rata 118,5. hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 11 Kota Sungai Penuh termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup baik.

Data mengenai kompetensi kepribadian guru PAI di SMP 11 Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Nilai Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kode Siswa	Nilai Kompetensi Kepribadian	
		Nilai	Rangking
1	S1	97	18
2	S2	186	3
3	S3	92	20
4	S4	95	19
5	S5	194	1
6	S6	85	23
7	S7	87	22
8	S8	76	29
9	S9	82	25
10	S10	105	16
11	S11	89	21
12	S12	138	10
13	S13	116	12
14	S14	107	15
15	S15	159	7
16	S16	77	28
17	S17	164	6
18	S18	74	30
19	S19	147	9
20	S20	114	13
21	S21	80	26
22	S22	190	2
23	S23	119	11
24	S24	84	24
25	S25	110	14

26	S26	180	4
27	S27	101	17
28	S28	152	8
29	S29	78	27
30	S30	178	5
Total		3556	
Rata-rata		118,5	

Dari tabel 4.6. di atas diketahui sampel terdiri dari 30 orang siswa yang menilai terhadap guru PAI. Adapun nilai yang tertinggi yang diperoleh guru PAI berkenaan dengan kompetensi kepribadiannya adalah 194, dan selisih 6 dari skor maksimal 200. Dan nilai terendah adalah 74 dan selisih 126 dari skor maksimaal 200.

b. Motivasi Belajar PAI Siswa

Motivasi belajar PAI siswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil perhitungan skala yang diperoleh dengan rata-rata 119,3. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa ketika belajar PAI dengan guru tertentu pada umumnya sedang atau baik.

Data mengenai motivasi belajar PAI siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Nilai Motivasi Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Nilai Motivasi Belajar PAI Siswa	
		Nilai	Rangking
1	S1	88	22

2	S2	196	1
3	S3	89	21
4	S4	77	26
5	S5	190	3
6	S6	74	28
7	S7	109	14
8	S8	70	30
9	S9	82	23
10	S10	114	12
11	S11	170	8
12	S12	117	11
13	S13	166	9
14	S14	111	13
15	S15	176	7
16	S16	91	20
17	S17	182	5
18	S18	72	29
19	S19	105	15
20	S20	102	16
21	S21	79	25
22	S22	186	4
23	S23	119	10
24	S24	76	27
25	S25	80	24
26	S26	178	6
27	S27	93	19
28	S28	193	2
29	S29	99	17
30	S30	95	18
Total		3579	
Rata-rata		119,3	

Dari tabel 4.7 di atas diketahui sampel terdiri dari 30 orang siswa. Adapun nilai yang tertinggi yang diperoleh guru PAI berkenaan dengan Motivasi Belajar PAI Siswa adalah 196 dan selisih 4 dari skor maksimal 200. Dan nilai terendah adalah 70 dan selisih 130 dari skor maksimaal 200.

c. Hubungan Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar

PAI Siswa SMPN 11 Kota Sungai Penuh

Data mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa yang diperoleh dari skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap Motivasi Belajar PAI siswa

No	Kode Siswa	Nilai Ranking Kompetensi Kepribadian	Nilai Ranking Motivasi Belajar PAI Siswa
1	S1	18	22
2	S2	3	1
3	S3	20	21
4	S4	19	26
5	S5	1	3
6	S6	23	28
7	S7	22	14
8	S8	29	30
9	S9	25	23
10	S10	16	12
11	S11	21	8
12	S12	10	11
13	S13	12	9
14	S14	15	13
15	S15	7	7
16	S16	28	20
17	S17	6	5
18	S18	30	29
19	S19	9	15
20	S20	13	16
21	S21	26	25
22	S22	2	4
23	S23	11	10
24	S24	24	27
25	S25	14	24

26	S26	4	6
27	S27	17	19
28	S28	8	2
29	S29	27	17
30	S30	5	18

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa selisih antara frekuensi guru dilihat dari nilai kompetensi kepribadiannya dengan motivasi belajar PAI yang dirasakan oleh siswa selama belajar PAI dengan guru yang bersangkutan yang lebih mendominasi berkisar antara 1 – 5. Hal ini menunjukkan bahwa antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa terdapat hubungan yang cukup memberi dampak terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Analisa Data

Agar dapat menarik kesimpulan hasil penelitian dan menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan pada sebelumnya, maka perlu dilakukan analisis data yang berupa pengelompokan data, analisis korelasi dan koefisien determinan.

a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data menjadi dua kelompok, yaitu data kompetensi kepribadian guru dan data motivasi belajar PAI siswa. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan skor masing-masing variabel dengan menggunakan kriteria skor ideal, yaitu:

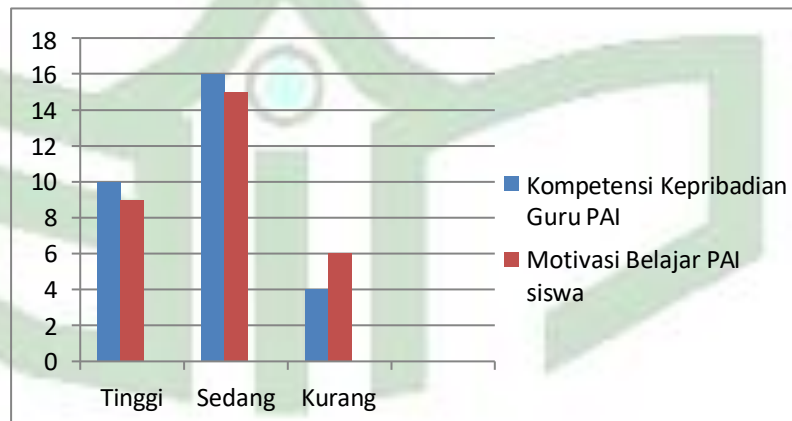
$$X \text{ ideal} + z(\text{sd ideal})$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. frekuensi data berdasarkan kategorinya

Kategori	Luas Daerah Kurva	Kompetensi Kepribadian Guru		Motivasi Belajar PAI	
		f	persentase	F	Persentase
Tinggi	$X \geq X_{id} + 0,6 s_d$	10	33,33%	9	30%
Sedang	$X - 0,6 s_d < X < X_{id} + 0,6 s_d$	16	53,33%	15	50%
Kurang	$X \leq X_{id} - 0,6 s_d$	4	13,33%	6	20%

Bila digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat jelas hubungan antara kedua variabel ini.



Cara perhitungan dapat dilihat pada lampiran *XII*, *XIII* dan *XIV*.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *spearman rank*. Teknik analisis korelasi *spearman rank* tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n \leq 30$ pasang.

Cara mencari nilai korelasi *spearman rank*:

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik

$H_o : r_s = 0$

$H_a : r_s \neq 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk meranking, kemudian mencari nilai r_s hitung. Dapat dilihat pada **lampiran XV**.

Langkah 4. Menetapkan signifikan.

Taraf signifikan ditetapkan 0,05. kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai tabel r *spearman* yaitu $r_{s \text{ hitung}} = 0,79844$ dan $r_{s \text{ tabel}} 0,364$. Jika $r_{s \text{ hitung}} \geq r_{s \text{ tabel}}$ maka terima H_a , artinya

ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa. Cara perhitungan dapat dilihat pada *Lampiran XVII*.

Langkah 5. Mencari nilai Z_{hitung} (*Lampiran XVIII*) :

Nilai Z_{hitung} diperoleh adalah 4,29731. Dengan taraf signifikan 5%, harga Z_{tabel} sama dengan 1,96. Adapun kaidah pengujiannya adalah jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Langkah 6. Membuat kesimpulan

Karena $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar PAI siswa.

c. Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besar kecilnya sambungan X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Derajat koefisien determinan dicari dengan menggunakan rumus : $KP = r_s^2 \times 100\%$. Sehingga diperoleh $KP = 63,75\%$. Hal ini berarti bahwa $\pm 63,75\%$ motivasi belajar PAI siswa dibentuk atau dibangun oleh kompetensi kepribadian guru. Untuk perhitungan secara rinci dapat dilihat pada *Lampiran XIX*.

C. Pembahasan

Secara visual berdasarkan tabel analisis data mengenai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar belajar PAI siswa di SMP 11 Kota Sungai Penuh, dapat dilihat pada uji hipotesis dengan kriteria pengujiannya adalah :

Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 artinya signifikan dan jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan. Dari hasil penelitian diatas diperoleh hasil $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, yakni $4,29731 \geq 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar PAI siswa.

Pada pelaksanaannya guru memang dituntut untuk memiliki kecakapan ataupun kompetensi dalam bidang kepribadian, karena kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembang belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadian dalam KBM.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Sungai Penuh berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, sehubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan guru PAI yang memperhatikan tingkah laku sebagai berikut : malas masuk kelas, memperlihatkan sikap yang tidak baik seperti : cepat marah, suka membeda-bedakan siswa, tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menggungkapkan ide atau gagasannya sehingga siswa tidak tertarik untuk

memperelajari mata pelajaran yang diberikan guru, tidak ramah terhadap siswa.¹ Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang tidak memiliki kesadaran penuh akan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang seharusnya dijadikan panutan bagi siswanya.

Di samping itu, dari segi motivasi belajar siswa (khususnya pada bidang studi PAI) kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang memperlihatkan tingkah laku sebagai berikut : datang terlambat, tidak mengerjakan PR, serta tidak teratur dalam belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, lalai dalam menyelesaikan tugas-tugas serta kurang bergairah dalam belajar.² Hal ini mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa yang berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerangkan diri sebagai motivator bagi siswanya, teman sejawatnya, serta lingkungannya, kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapai satu tujuan.

Konsep motif yaitu kondisi intern (kesiapsiagaan), didalam motivasi itu merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan dihalui dengan tanggapan terhadap adanya tutujuan. Dalam ha ini motivasi mengandung tiga elemen / ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu megawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan derangsang karena adanya tujuan.

¹ Hasil observasi Tanggal 1 s/d 15 September 2018

² *Ibid*,

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi itu terdiri dari dua, yaitu motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri. Kemudian motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukan masalah bagi guru. Karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, tidak dapat mempengaruhinya dan mencegahkan perhatiannya.

Lainnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas utama guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar. Untuk mewujudkan hal ini, maka

seorang guru terlebih dahulu harus mampu membangun dirinya agar menjadi pribadi yang baik dan layak untuk dicontoh sehingga mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya belajar. Serta merumuskan strategi yang dapat menunjang meningkatnya motivasi belajar pada diri siswa tersebut.

Dari uraian penulis diatas, ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama sekali bagi guru mata pelajaran PAI. Karena pada umumnya sedikit sekali siswa yang termotivasi untuk mengejar PAI. Adapun strategi yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan / kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Caranya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pelajaran.³

³ Mujtahid, *Peranan guru dalam Administrasi sekolah*, diakses tanggal

Dimana semua poin di atas merupakan bagian dari sub variabel daripada, kompetensi kepribadian guru itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar biasanya, fasilitas belajar, cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Serta faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan sebagainya.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelum disimpulkan bahwa peran lain yang tidak kalah penting yang ditujukan guru ialah sebagai motivator. Guru memainkan empat peran dalam hal ini, yaitu memberikan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Dari keempat motivasional tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar yang berdampak juga terhadap meningkatnya prestasi belajar dan sekaligus menjadi tujuan dari sekolah. Adapun dari peran guru dari keempat motivasional tersebut adalah :

1. Perhatian. Seorang guru harus menanamkan kepada siswanya rasa perhatian atau rasa ingin tahu. Melalui rasa ingin tahu itulah melahirkan rangsangan motivasi belajar yang meledak-ledak dan penuh semangat. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, seorang guru sebaiknya memancing peserta didinya dengan hal-hal baru, urgensi, serta hal aneh yang mengundang penasaran mereka. Cara ini juga disertai dengan strategi penyampaian yang menarik dan menyenangkan, memerlukan alat / sumber belajar dan media yang efektif, serta dengan komunikasi yang elegant, humoris dan mantap.
2. Relevan. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Guru dapat membangkitkan motivasi mereka dengan menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermamfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni motif pribadi, motif instrumental, dan motif kultural. Pertama, nilai motif pribadi, mencakup kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk memiliki kuasa, kebutuhan untuk berapilias. Kedua, nilai yang bersifat instrumental, yaitu keberhasilan dalam mengerjakan tugas dianggap sebagai langkah

untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Ketiga, nilai kultural yakni tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu peserta didik, seperti orang tua, teman sebaya, dan masyarakatnya.

3. Percaya diri. Seorang guru harus mampu menunjukkan potensi dirinya dengan penuh percaya diri didepan peserta didik. Motivasi akan meningkat apabila percaya dirinya sedang positif, sebaliknya motivasi akan turun ketika kehilangan kepercayaan diri tersebut.
4. Kepuasan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan, umpan balik berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya.⁴

Dari uraian diatas, peran guru sebagai motivator diharapkan dapat mendorong peristiwa belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Peristiwa belajar tersebut antara lain ; menimbulkan minat dan memusatkan perhatian mahasiswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali konsep / prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat, memberikan bimbingan belajar, memberikan umpan balik atas pelaksanaan tugas siswa, dan mengukur / mengevaluasi hasil belajar siswa.

Disamping itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun motivasi siswa dalam belajar, diantaranya :

1. Menciptakan suasana sekolah / kelas yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, baik secara sosial, fisik, maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.
3. Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial maupun aspek pribadinya.
4. Menggunakan metode dan alat mengajar yang dapat mendorong gairah untuk belajar.
5. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat membesarkan motivasi siswa untuk belajar.
6. Menciptakan ruangan kelas yang memenuhi syarat kesehatan.
7. Membuat tata tertib sekolah yang jelas dan dipahami oleh siswa.
8. Adanya keteladanan daripada guru dalam segala aspek pendidikan.

⁴ *Ibid.*

9. Mendapatkan kerjasama dan saling pengertian daripada guru dalam menjalankan kegiatan pendidikan.
10. Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.⁵

Tidak bisa dipungkiri bahwa peran guru dalam proses pembelajaran memang sangat sentral. Guru mengemban tugas yang sangat strategis dalam menjalankan peran administrasi guna meningkatkan mutu sekolah. Sosok guru diharapkan sebagai perancang, penggerak dan motivator sistem pendidikan.

Peran sentral guru tersebut sangat dibutuhkan untuk memahami visi misi dan tujuan sekolah dan menjabarkannya kedalam sebuah isi kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, penciptaan kultur / budaya sekolah, serta membangun penguatan kelembagaan yang sehat dan berkualitas. Selain itu guru menganalisis data yang terkait masalah perubahan kurikulum, perkembangan peserta didik, kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta informasi. Menyusun prioritas sekolah secara terukur dan sistematis, serta proses rekrutmen siswa, masa orientasi siswa, proses pembelajaran, hingga proses evaluasi.

Karena guru selalu menjadi sorotan terutama oleh siswa-siswanya, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi mereka. Dimana sosok seorang pribadi guru itu mencakup beberapa hal yang tidak bisa lepas darinya, yaitu sebagai orang yang di gugu dan di tiru. *Ing ngarso sung Tulodo* yang berarti bahwa seorang guru sebagai pemimpin, orang yang berada didepan harus dapat memberikan teladan yakni dengan melaksanakan norma-norma kehidupan dalam kesehariannya. *Ing madyo mangun karso* berarti

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2006), cet ke-1, h. 209

jika seorang guru sedang berada di tengah-tengah anak didiknya, dia harus dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang guru dituntut untuk dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan kearah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.

Dari semua uraian penulis di atas, ada suatu hal utama yang harus senantiasa dikembangkan oleh guru yakni meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik terutama sekali pada aspek kompetensi kepribadiannya. Karena untuk mampu membangun motivasi siswa, guru terlebih dahulu harus mampu membangun dirinya sendiri menjadi pribadi yang benar-benar layak untuk menjadi orang nomor satu yang berpengaruh penting dalam menumbuhkan prestasi yang baik dari siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terlihat bahwa adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa, dimana pada umumnya guru yang nilai kompetensi kepribadiannya tinggi ternyata memiliki nilai motivasi belajar yang tinggi pula yang dirasakan oleh siswa selama belajar PAI dengan guru tersebut. Hal ini dapat terlihat jelas dari diagram yang telah penulis sajikan di atas.

Bila dilihat dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan

motivasi belajar PAI siswa Sekolah Menengah Pertama 11 Kota Sungai Penuh Tahun pelajaran 2018/2019, dengan besarnya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar PAI siswa adalah 0,79844 yang berarti bahwa keduanya memiliki hubungan yang tinggi, dan kontribusi atau sumbangannya sebesar $\pm 63,75\%$ dengan kontribusi yang lebih dari 50% tersebut, mengisyaratkan bahwa motivasi ekstrinsik yang dibangun oleh seorang guru cukup berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru PAI untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dapat tercapai.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan skala tentang kompetensi kepribadian guru, dimana nilai kompetensi kepribadian guru PAI memiliki rata-rata 118,5. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang yaitu pada luas daerah kurva $79,67 < X < 120,33$.
2. Motivasi belajar PAI siswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil perhitungan skala yang diperoleh dengan rata-rata 119,3. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa ketika belajar PAI dengan guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada umumnya sedang atau cukup baik, dan berada pada luas daerah kurva $79,67 < X < 120,33$.
3. Berdasarkan analisis data, diperoleh $r_{hitung} = 0,79844$ dan $r_{tabel} = 0,364$. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka keputusannya adalah terima H_a , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa. Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada umumnya guru PAI dengan nilai kompetensi kepribadiannya yang baik maka motivasi belajar PAI yang dirasakan oleh siswanya juga baik. Besar hubungan antara kompetensi kepribadian guru

terhadap motivasi belajar PAI siswa adalah 0,79844 yang berarti bahwa keduanya memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan kontribusi sebesar $\pm 63,75\%$ dari hasil ini dapat diketahui bahwa $\pm 36,25\%$ motivasi belajar PAI siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Karena telah diteliti bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki hubungan terhadap motivasi belajar PAI siswa, maka penulis menyarankan :

1. Guru PAI agar dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Karena peneliti ini hanya dilakukan di SMP N 11 Kota Sungai Penuh saja maka diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat meneliti pada sekolah lainnya dengan cakupan yang lebih luas.

Kepada Yth.

Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh.

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka penyebaran skala guna penelitian yang sedang kami lakukan, maka kami mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian skala ini. Jawaban yang Saudara/Saudari berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara/saudari sekalian, karena skala ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 KOTA SUNGAI PENUH TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

Sebelum Saudara/Saudari memberikan respon atas pernyataan- pernyataan yang terdapat dalam skala ini, ada baiknya Saudara/Saudari memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Skala A ini berkenaan dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI yang mengajar di kelas..... Mohon pilih dan berilah tanda silang (X) atau cek list (\checkmark) pada kolom:
SS : Sangat Sering
S : Sering
K : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah
2. Mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisinya tanpa ada yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasama Saudara/Saudari, kami ucapkan terima kasih.

Kepada Yth.

Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Kota Sungai Penuh.

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka penyebaran skala guna penelitian yang sedang kami lakukan, maka kami mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Jawaban yang Saudara/Saudari berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara/saudari sekalian, karena skala ini semata-mata ditujukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 KOTA SUNGAI PENUH TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

Sebelum Saudara/Saudari memberikan respon atas pernyataan- pernyataan yang terdapat dalam skala ini, ada baiknya Saudara/Saudari memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Skala B ini berkenaan dengan motivasi belajar PAI yang saudara/saudari rasakan selama mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas.....

Mohon pilih dan berilah tanda silang (X) atau cek list (√) pada kolom:

- SS : Sangat Sering
S : Sering
K : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

2. Mohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisinya tanpa ada yang terlewat. Atas bantuan dan kerjasama Saudara/Saudari, kami ucapkan terima kasih.

Lampiran X



Skala Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Penilaian

Identitas Guru

1	Nama Guru yang Dinilai	:	
2	Bidang Penilaian	:	Kompetensi Kepribadian Guru
3	Sekolah	:	SMP Negeri.....Sungai Penuh
4	Lokal yang diajar	:	

Responden

(.....)

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AKADEMIK**

2018/2019

Lampiran XI



Skala Motivasi Belajar PAI

Penilaian

Identitas Siswa

1	Nama	:	
2	Bidang Penilaian	:	Motivasi Belajar PAI
3	Sekolah	:	SMP Negeri 11 Sungai Penuh
4	Kelas	:	
5	Guru Bidang Studi PAI	:	

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AKADEMIK**

2018/2019

Lampiran XV

Rekap Hasil Penelitian dan Ranking

No	Kode Siswa	Nilai Kompetensi Kepribadian		Nilai Motivasi Belajar PAI Siswa	
		Total	Ranking	Total	Ranking
1	S1	97	18	88	22
2	S2	186	3	196	1
3	S3	92	20	89	21
4	S4	95	19	77	26
5	S5	194	1	190	3
6	S6	85	23	74	28
7	S7	87	22	109	14
8	S8	76	29	70	30
9	S9	82	25	82	23
10	S10	105	16	114	12
11	S11	89	21	170	8
12	S12	138	10	117	11
13	S13	116	12	166	9
14	S14	107	15	111	13
15	S15	159	7	176	7
16	S16	77	28	91	20
17	S17	164	6	182	5
18	S18	74	30	72	29
19	S19	147	9	105	15
20	S20	114	13	102	16
21	S21	80	26	79	25
22	S22	190	2	186	4
23	S23	119	11	119	10
24	S24	84	24	76	27
25	S25	110	14	80	24
26	S26	180	4	178	6
27	S27	101	17	93	19
28	S28	152	8	193	2
29	S29	78	27	99	17
30	S30	178	5	95	18
Total		3556		3579	
Rata-rata		118,5		119,3	

Lampiran XIII

Rekapitulasi Nilai Motivasi Belajar PAI Siswa

NO	RESPONDEN																				TOTAL	KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
G1	107	109	106	108	100	101	103	106	102	103	104	106	113	102	100	104	110	104	106	104	2098	SMPN 1 Sungai Penuh
G2	166	160	162	148	150	170	159	151	153	139	157	148	159	169	145	163	147	157	167	156	3126	
G3	116	115	120	116	114	110	118	116	109	110	115	112	109	107	106	110	105	118	115	113	2254	
G4	83	76	76	78	79	80	79	78	81	80	75	76	79	76	83	76	76	78	80	79	1568	
G5	143	146	149	140	143	146	143	144	141	142	150	141	142	140	141	140	142	139	149	143	2864	SMPN 2 Sungai Penuh
G6	83	84	76	75	77	77	74	79	76	81	71	73	79	76	74	75	77	67	74	80	1528	
G7	116	118	115	120	116	115	124	120	119	114	122	119	118	108	118	116	115	121	114	110	2338	SMPN 3 Sungai Penuh
G8	76	80	73	78	82	75	70	77	73	73	75	74	71	74	79	73	81	71	73	76	1504	
G9	81	80	79	81	75	77	77	80	76	79	79	78	81	82	83	78	79	80	79	80	1584	
G10	118	121	117	118	112	113	117	116	119	120	116	117	123	119	121	118	120	121	120	120	2366	
G11	130	126	127	128	123	127	130	126	128	130	127	128	130	126	128	129	125	127	125	126	2546	SMPN 4 Sungai Penuh
G12	119	120	119	117	119	122	120	124	121	122	117	119	122	115	117	120	123	116	125	121	2398	
G13	126	128	123	126	129	125	124	128	132	125	128	123	132	128	124	126	128	123	125	127	2530	
G14	117	118	117	119	120	120	114	116	119	120	117	116	117	119	116	119	115	118	121	114	2352	
G15	130	125	130	124	126	124	128	131	127	132	126	128	126	129	123	128	128	132	125	126	2548	SMPN 5 Sungai Penuh
G16	112	115	110	116	115	112	114	109	113	112	115	115	118	111	117	113	113	113	114	113	2270	
G17	128	131	134	129	132	125	130	129	127	129	126	132	133	129	129	129	133	126	134	131	2596	SMPN 6 Sungai Penuh
G18	78	76	79	74	76	74	73	75	74	75	78	76	76	78	73	75	77	78	79	76	1520	
G19	116	115	123	116	113	118	117	119	122	120	117	116	110	118	118	112	114	119	110	117	2330	SMPN 7 Sungai Penuh
G20	115	118	115	119	115	116	114	117	118	117	119	115	113	114	116	111	115	117	115	115	2314	
G21	79	84	80	81	79	76	82	78	83	79	80	79	79	78	80	76	79	75	79	78	1584	SMPN 8 Sungai Penuh
G22	135	136	140	136	137	135	138	136	136	137	140	135	137	136	134	137	136	138	137	134	2730	
G23	120	117	122	121	122	120	120	119	121	119	119	120	120	119	120	121	120	119	120	121	2400	
G24	79	77	77	76	78	79	78	80	77	76	79	80	75	77	78	74	76	79	81	80	1556	
G25	109	101	100	107	103	105	101	99	104	103	103	105	108	107	105	104	101	107	106	104	2082	SMPN 9 Sungai Penuh
G26	131	130	129	130	129	128	129	133	129	129	129	130	128	132	129	130	133	126	129	131	2594	
G27	114	113	114	116	115	112	114	115	112	112	115	114	112	116	115	115	116	114	113	115	2282	SMPN 10 Sungai Penuh
G28	147	150	144	145	146	142	146	149	145	146	149	147	146	148	143	146	148	144	147	148	2926	
G29	114	112	116	115	115	116	114	117	114	120	119	117	116	112	114	117	115	118	116	115	2312	SMPN 11 Sungai Penuh
G30	115	114	112	116	115	115	116	114	113	116	109	117	115	110	115	117	119	112	114	116	2290	

Lampiran VIII

Reliabilitas Alat Pengumpul Data Kompetensi Kepribadian Guru PAI

NO	X (1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33,35,37,39)	Y (2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40)	X ²	Y ²	X.Y
1	86	89	7396	7921	7654
2	72	69	5184	4761	4968
3	80	75	6400	5625	6000
4	65	70	4225	4900	4550
5	53	55	2809	3025	2915
6	61	64	3721	4096	3904
7	75	69	5625	4761	5175
8	71	63	5041	3969	4473
9	48	54	2304	2916	2592
10	67	69	4489	4761	4623
	$\sum X = 678$	$\sum Y = 677$	$\sum X^2 = 47194$	$\sum Y^2 = 46735$	$\sum XY = 46854$
	$(\sum X)^2 = 459684$	$(\sum Y)^2 = 458329$			

1. Menghitung Korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{10(46854) - (678)(677)}{\sqrt{\{10(47194) - 459684\} \{10(46735) - 458329\}}} = \frac{9534}{\sqrt{110561376}} = \frac{9534}{10514,82} = 0,907$$

2. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{2(0,907)}{1+0,907} = \frac{1,814}{1,907} = 0,951$$

3. Mencari harga r_{tabel} apabila diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$
4. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal reliabel.

Lampiran IX

Reliabilitas Alat Pengumpul Data Motivasi Belajar PAI Siswa

NO	X (1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33,35,37,39)	Y (2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40)	X ²	Y ²	X.Y
1	72	75	5184	5625	5400
2	64	62	4096	3844	3968
3	86	90	7396	8100	7740
4	72	68	5184	4624	4896
5	49	56	2401	3136	2744
6	73	80	5329	6400	5840
7	65	60	4225	3600	3900
8	68	70	4624	4900	4760
9	88	89	7744	7921	7832
10	57	61	3249	3721	3477
	$\sum X = 694$	$\sum Y = 711$	$\sum X^2 = 49.432$	$\sum Y^2 = 51.871$	$\sum XY = 50557$
	$(\sum X)^2 = 481636$	$(\sum Y)^2 = 505521$			

1. Menghitung Korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{10(50557) - (694)(711)}{\sqrt{\{10(49432) - 481636\} \{10(51871) - 505521\}}} = \frac{9534}{\sqrt{167284276}} = \frac{9534}{12934,04} = 0,938$$

2. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{2(0,938)}{1+0,938} = \frac{1,876}{1,938} = 0,968$$

3. Mencari harga r_{tabel} apabila diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 10 - 2 = 8$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,707$
4. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal reliabel.

Lampiran X

SKALA A

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	JR	K	TP
1.	Guru PAI memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa					
2.	Guru PAI tidak menghargai usul yang dikemukakan oleh siswa					
3.	Guru PAI menghargai hasil pekerjaan siswa					
4.	Guru PAI suka membedakan siswa berdasarkan prestasinya					
5.	Guru PAI tidak mengajak siswa berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu					
6.	Guru PAI bersikap tegas sehingga disegani oleh semua siswa					
7.	Guru PAI tidak suka bertanya tentang keadaan kelas					
8.	Guru PAI mau mendengarkan persoalan yang terjadi di kelas					
9.	Dalam mengajar, guru PAI mengajak siswa berdiskusi untuk mencari penyelesaiannya					
10.	Guru PAI tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya					
11.	Guru PAI memberi nilai tinggi kepada siswa yang dekat/akrab dengannya					
12.	Guru PAI terbuka untuk mengadakan diskusi dengan rekan guru lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran					
13.	Guru PAI memanfaatkan ide-ide siswa dalam pelajaran					
14.	Guru PAI tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan					
15.	Guru PAI memiliki wawasan yang luas, sehingga pertanyaan siswa dapat diterangkan dengan jelas					
16.	Guru PAI menyajikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis					
17.	Penyajian materi yang ditampilkan guru PAI tidak terlalu cepat, sehingga dapat diikuti oleh siswa					
18.	Guru PAI menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga agar siswa dapat memahami pelajaran					
19.	Guru PAI menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan					
20.	Guru PAI tepat dan jelas dalam menyajikan materi					
21.	Guru PAI tidak bersedia membantu kesulitan siswa					
22.	Guru PAI peduli terhadap masalah yang dirasakan siswa					
23.	Guru PAI mau diajak berdialog oleh siswa kapanpun waktunya					
24.	Guru PAI memperhatikan kesulitan belajar yang					

	dialami siswa					
25.	Guru PAI tidak berusaha membantu memecahkan masalah yang dialami siswa					
26.	Guru PAI mampu menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan siswa					
27.	Guru PAI memberi hukuman jika siswa tidak mengerjakan tugas					
28.	Guru PAI bersedia menjelaskan kembali tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa					
29.	Guru PAI masuk kelas tepat waktu					
30.	Guru PAI bersikap sabar ketika membimbing siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik					
31.	Guru PAI mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang dihadapinya secara jujur					
32.	Guru PAI menciptakan suasana kelas agar tidak tegang dengan humor					
33.	Guru PAI tidak memperlihatkan sikap yang baik di hadapan siswa					
34.	Guru PAI lekas marah kepada siswa yang lamban dalam memahami materi pelajaran					
35.	Dimanapun bertemu, guru PAI tetap bersikap ramah kepada siswa					
36.	Antara ucapan dan tingkah laku guru PAI terdapat keselarasan					
37.	Guru PAI berterus terang jika ada pertanyaan siswa yang belum bisa terjawab					
38.	Guru PAI tidak dapat mengendalikan diri ketika menghadapi siswa yang berperilaku tidak sopan					
39.	Guru PAI menyambut dengan ramah setiap siswa yang datang menemuinya					
40.	Guru PAI memakai contoh-contoh agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan					

Sungai Penuh, februari 2019

Responden

(.....)

Lampiran XI

SKALA B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	JR	K	TP
1.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi					
2.	Saya merasa takut belajar PAI					
3.	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah					
4.	Jika guru sudah lebih dahulu masuk kelas, maka saya memilih tidak masuk					
5.	Saya berusaha untuk hadir di sekolah					
6.	Saya mengikuti pelajaran PAI di sekolah sampai jam pelajaran berakhir					
7.	Saya tidak mengikuti pelajaran PAI karena tidak saya sukai					
8.	Saya suka keluar kelas pada saat pelajaran PAI berlangsung					
9.	Bagi saya PAI itu membosankan					
10.	Saya belajar PAI di rumah jika ada tugas atau ulangan					
11.	Selama ini saya senang belajar PAI karena gurunya menyenangkan					
12.	Jika sudah sampai di rumah maka saya malas untuk belajar PAI					
13.	Saya suka mengulur-ulur waktu belajar PAI di rumah					
14.	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas yang sulit					
15.	Saya akan mengabaikan pelajaran PAI, jika pelajaran itu sulit dimengerti					
16.	Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar PAI					
17.	jika menghadapi kesulitan dalam belajar PAI maka saya malas untuk belajar					
18.	Saya belajar hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
19.	Saya tidak ambil pusing terhadap kesulitan yang saya alami dalam belajar					
20.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar					
21.	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi					
22.	Saya suka mengobrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar PAI					
23.	Saya menyimak penjelasan guru PAI dari awal hingga akhir					
24.	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru sedang mengajar					

25.	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar					
26.	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran di kelas					
27.	Saya mencoba mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran					
28.	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami					
29.	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar PAI adalah keinginan saya					
30.	Menyadari kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk berprestasi dalam belajar					
31.	Saya puas jika prestasi saya lebih baik dari sebelumnya					
32.	Saya menerima sebarang prestasi yang saya raih dalam belajar					
33.	Saya telah puas terhadap prestasi, jika nilai saya tidak ada yang merah					
34.	Saya tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar					
35.	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
36.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek dengan teman					
37.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang penting selesai					
38.	Saya merasa tidak perlu untuk belajar PAI di luar jam pelajaran PAI					
39.	Jika ada pelajaran kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran PAI yang sebelumnya					
40.	Saya lebih senang bercerita di kantin, jika ada jam pelajaran kosong					

Sungai Penuh, februari 2019

Responden

(.....)

Tabel Nilai Rho

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
5	1,000	-	16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,626
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

